

License Information

Study Notes (Biblica) (Indonesian) is based on: Biblica Study Notes, [Biblica Inc.](#), 2023, which is licensed under a [CC BY-SA 4.0 license](#).

This PDF version is provided under the same license.

Study Notes (Biblica)

Daniel 1:1-21

Daniel, Sadrakh, Mesakh dan Abednego dibawa ke Babel pada tahun 605 SM. Mereka dilatih untuk melayani pemerintahan Babel. Mereka harus belajar dan mengikuti tata cara orang-orang Babel, seperti cara mereka berbicara, membaca, menulis, makan, berpikir dan mengambil keputusan. Daniel dan teman-temannya menerima ini sebagai pekerjaan mereka. Mereka tidak melawannya. Allah memberi mereka pengetahuan, pemahaman dan hikmat. Oleh karena berkat dari Allah, mereka berhasil dalam pekerjaan mereka. Keempat orang sahabat itu dengan setia mengikuti cara hidup yang Allah kehendaki. Allah telah menjelaskan bagaimana Ia mau agar keturunan Yakub tetap hidup. Ia telah menjelaskannya kepada mereka dalam perjanjian Gunung Sinai. Umat Allah harus setia pada perjanjian ini. Begitulah cara mereka hidup sebagai imamat rajani dan bangsa yang kudus. Ada banyak bagian dari perjanjian Gunung Sinai yang tidak dapat dipatuhi di Babel, antara lain banyak hukum tentang persembahan korban. Namun, hukum mengenai makanan halal dan haram dapat dipatuhi. Pimpinan pegawai istana memperkenankan Daniel dan teman-temannya untuk mengikuti hukum tersebut. Itulah salah satu cara Daniel dan teman-temannya menunjukkan bahwa mereka adalah umat Allah. Mereka tetaplah umat Allah meskipun mereka tinggal jauh dari kerajaan selatan.

Daniel 2:1-49

Daniel setia pada perjanjian Gunung Sinai dengan menyembah hanya Allah. Ia berdoa kepada Allah ketika dia membutuhkan pertolongan. Daniel tidak menggunakan ilmu sihir untuk menerima pengetahuan. Ia meminta Allah untuk menunjukkan kepadanya apa isi mimpi Nebukadnezar dan arti mimpi itu. Ia memuji Allah dan mengucap syukur kepada-Nya karena telah menolongnya. Ia bersikap rendah hati dan meninggikan Allah ketika menjelaskan mimpi Nebukadnezar. Ia menjelaskan bahwa Allah telah menjelaskan misteri itu kepadanya. Nebukadnezar menyadari bahwa Allahnya Daniel memiliki lebih banyak pengetahuan dan kuasa dibandingkan dewa-dewa lainnya. Daniel juga menjelaskan bahwa Allah mempunyai kuasa yang lebih besar

daripada manusia mana pun yang menjadi penguasa. Allah memberi Nebukadnezar dan penguasa lainnya kekuasaan dan wewenang untuk jangka waktu tertentu. Namun suatu hari nanti, Allah akan memerintah sebagai Raja selamalamnya dalam kerajaan Allah.

Daniel 3:1-30

Babel menguasai banyak bangsa yang berbeda. Nebukadnezar memerintahkan semua orang untuk menyembah patung berhala. Ini merupakan ujian untuk melihat apakah mereka mengakui otoritas Nebukadnezar sebagai raja atas mereka. Sadrakh, Mesakh dan Abednego adalah orang-orang yang rendah hati. Mereka berbicara kepada Nebukadnezar dengan rasa hormat. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mengakui otoritas Nebukadnezar. Namun mereka setia pada perjanjian Gunung Sinai dengan menyembah hanya kepada Allah saja. Mereka menolak menyembah berhala. Ini berarti bahwa mereka akan dirugikan dan dihukum mati karena tidak menaati Nebukadnezar. Mereka percaya bahwa Allah mempunyai kuasa untuk menyelamatkan mereka. Namun bila Allah memilih untuk tidak menyelamatkan mereka, mereka akan tetap setia kepada-Nya. Nebukadnezar memerintahkan agar Sadrakh, Mesakh dan Abednego dibunuh. Ia terkejut karena apa yang dia perintahkan tidak terjadi. Allah mengutus malaikat untuk melindungi Sadrakh, Mesakh dan Abednego. Hal ini menunjukkan kepada Nebukadnezar bahwa Allah orang Yahudi mempunyai kuasa yang lebih besar daripada dirinya. Allah mereka mempunyai kuasa yang tidak dimiliki oleh dewa-dewa lain. Oleh karenanya, Nebukadnezar mengizinkan rakyat yang dipimpinnya untuk menyembah Allah orang Yahudi.

Daniel 4:1-5:31

Nebukadnezar menulis surat kepada rakyat yang berada di bawah kekuasaannya, menceritakan sebuah kisah tentang dirinya yang direndahkan. Sekali lagi Daniel menjelaskan kepada Nebukadnezar sebuah mimpi yang membingungkan raja. Pohon yang besar dan tinggi itu menjadi tanda pemerintahan Nebukadnezar. Hewan-hewan liar hidup aman di bawah dahan pohon. Namun alih-alih tetap menjadi sebuah pohon yang berdiri kokoh, Nebukadnezar malah

menjadi seperti binatang buas. Ini akan terjadi jika dia tidak mengikuti nasihat Daniel. Nasihat Daniel seperti pesan yang disampaikan para nabi kepada para pemimpin umat Allah. Amos dan Yesaya telah memperingatkan para pemimpin untuk berhenti memperlakukan orang lain dengan buruk. Peringatan ini dicatat dalam Kitab Amos 5:10-15 dan Yesaya 1:21-28. Nabi-nabi ini memperingatkan para pemimpin untuk melakukan apa yang benar dan adil. Hal ini menunjukkan bahwa para pemimpin mengakui siapa Allah itu. Ini akan menunjukkan bahwa mereka memahami bagaimana Allah menginginkan orang-orang untuk hidup. Itulah yang juga diperintahkan Daniel kepada Nebukadnezar. Namun, Nebukadnezar tetap berbangga diri. Ia mengklaim bahwa ia berhasil karena kekuatan dan keagungannya sendiri. Oleh karena itu, Allah menjatuhkan hukuman terhadapnya. Alih-alih hidup seperti seorang manusia yang menjadi penguasa, Nebukadnezar justru hidup seperti binatang liar. Ketika masa penghakiman berakhir, Allah menunjukkan belas kasihan kepada Nebukadnezar. Hal ini membuat Nebukadnezar menjadi rendah hati. Ia memuliakan Allah. Artinya Nebukadnezar menghormati Allah lebih dari dirinya sendiri. Nebukadnezar memahami bahwa Allah mempunyai otoritas penuh baik di surga dan di bumi. Belsyazar adalah penguasa setelah Nebukadnezar. Ia tahu cerita tentang Nebukadnezar yang direndahkan. Namun Belsyazar memilih untuk tidak menghormati dan menghargai Allah. Hal ini terlihat jelas dari caranya dalam menggunakan cawan yang diambil dari bait suci di Yerusalem. Pesan tertulis yang dijelaskan Daniel adalah pesan penghakiman terhadap Belsyazar. Belsyazar tidak meminta belas kasihan atau menunjukkan kesan bahwa melalui pesan ini ia belajar untuk rendah hati. Allah memakai pemerintah Persia sebagai alat-Nya. Allah menggunakan bangsa Persia untuk menjatuhkan hukuman yang telah Ia sampaikan terhadap Belsyazar.

Daniel 6:1-28

Yeremia telah memberikan nasihat kepada orang Yahudi yang tinggal di pembuangan di Babel (Yer. 29:4-7). Daniel mengikuti saran itu. Ia bekerja keras untuk keberhasilan kota tempat dia tinggal di pembuangan. Allah memberinya kesuksesan dalam pekerjaannya. Daniel adalah pemimpin atas banyak penguasa di Babel. Para pemimpin dan penguasa lainnya iri padanya. Hukum yang berisi peraturan untuk berdoa hanya kepada Darius,

orang Media, merupakan jebakan untuk membahayakan Daniel. Ini bukanlah penguasa bernama Darius yang sama dengan yang disebutkan dalam kitab Ezra. Namun, Daniel tetap setia pada perjanjian Gunung Sinai. Ia terus berdoa hanya kepada Allah. Kamar tempat ia berdoa menghadap ke arah Yerusalem. Salomo telah berbicara tentang berdoa ke arah Bait Suci (1Raj. 8:48-49). Umat Allah yang tinggal jauh dari Yerusalem dapat melakukan hal itu. Dengan postur seperti itu, mereka terbantuan dalam keyakinan mereka bahwa Allah mendengar doa mereka dan akan menolong mereka. Berdoa kepada Allah berarti bahwa Daniel akan dihukum mati karena tidak menaati Darius. Darius tidak ingin Daniel disakiti. Tapi ia harus mengambil keputusan berdasarkan hukum yang telah dia buat. Ia memerintahkan agar Daniel dihukum mati. Darius sangat senang karena apa yang diperintahkannya tidak terjadi. Allah mengirimkan malaikat untuk melindungi Daniel. Hal ini membuat Darius sadar bahwa Allahnya Daniel mempunyai kuasa yang lebih besar daripada dirinya. Darius memahami bahwa Allahnya Daniel memiliki kuasa penuh di bumi dan di surga.

Daniel 7:1-12:13

Pasal-pasal ini mencatat berbagai penglihatan dan pesan yang Allah berikan kepada Daniel. Semua itu dicatat sebagai tulisan apokalips. Hal itu adalah misteri yang membingungkan Daniel. Daniel telah menjelaskan mimpi dan misteri kepada raja-raja Babel. Dengan cara yang sama, Gabriel dan malaikat lainnya menjelaskan misteri ini kepada Daniel. Meski begitu Daniel masih belum memahami sepenuhnya penglihatan-penglihatan dan pesan-pesan tersebut. Binatang-binatang yang dilihat Daniel mewakili pemerintah-pemerintah. Ratusan tahun kemudian, binatang juga menjadi tanda bagi pemerintah dalam penglihatan Yohanes. Penglihatan Yohanes dicatat dalam Kitab Wahyu pasal 13, 16 dan 19. Hewan-hewan yang dilihat Daniel adalah tanda-tanda bagi Babel, Persia, Yunani, Mesir, dan Aram. Tanduk binatang merupakan tanda yang menggambarkan para pemimpin pemerintahan tersebut. Tindakan para pemimpin tersebut dijelaskan dalam pasal 11. Beberapa dari pemimpin ini seperti manusia durhaka yang Paulus gambarkan bertahun-tahun kemudian. Penglihatan tersebut adalah tentang peristiwa-peristiwa setelah zaman Daniel. Beberapa peristiwa yang dijelaskan dalam penglihatan ini terjadi pada masa pemerintahan Antiochus IV. Ia adalah seorang raja Yunani di

Suriah. Ia memerintah orang-orang Yahudi di tanah Yehuda dan Israel. Ada suatu waktu dia melarang mereka menyembah Allah di Bait-Nya. Hal ini membuat seolah-olah inilah akhir dari keberadaan orang Yahudi sebagai umat Allah. Itulah salah satu alasan mengapa penglihatan-penglihatan ini terjadi mengenai suatu masa yang disebut zaman akhir. Namun orang-orang Yahudi dengan tegas menentang Antiokhus IV dan meraih kemenangan atasnya. Orang-orang Yahudi mencatat kisah ini dalam kitab-kitab yang tidak termasuk dalam Perjanjian Lama. Penglihatan Daniel membawa harapan dan penghiburan. Hal itu mengingatkan umat Allah bahwa Allah akan menghentikan tindakan jahat para penguasa manusia. Allah akan menjaga umat-Nya bahkan ketika mereka menghadapi penderitaan. Pekerjaan malaikat Mikael memperjelas hal itu. Mikael membantu umat Allah dalam peperangan rohani. Daniel membaca nubuat Yeremia tentang pembuangan yang berlangsung selama 70 tahun. Daniel menyadari bahwa pembuangan tersebut merupakan penghakiman Allah terhadap penduduk kerajaan selatan. Ia berdoa dan meminta Allah bertindak untuk mengakhiri pembuangan. Ia percaya bahwa Allah akan mengasihani mereka. Ia mempercayai hal ini bukan karena orang-orang Yahudi adalah orang-orang yang saleh dan menaati Allah. Ia mempercayainya karena Allah mengasihi mereka. Daniel ingin semua orang mengetahui bahwa Allah adalah satu-satunya Allah yang benar. Ia percaya hal ini akan terjadi jika Allah memperkenankan Yerusalem dan Bait Suci untuk dibangun kembali. Para penulis Perjanjian Baru memahami sesuatu yang penting dari penglihatan dan pesan yang Allah berikan kepada Daniel. Mereka memahami bahwa sebagian dari itu dinyatakan melalui kehidupan dan karya Yesus. Inilah yang terjadi pada Anak Manusia dan Allah yang kekal. Begitu pula halnya dengan kehidupan yang tidak akan pernah berakhir. Yesus memiliki kehidupan ini ketika Allah membangkitkan-Nya dari kematian. Kebangkitan-Nya memberi kepastian bahwa semua orang yang percaya kepada Yesus akan memperoleh hidup kekal.